

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah suatu metode atau cara untuk menjelaskan dan mengungkapkan suatu kebenaran yang dapat berupa hasil dari pemikiran yang analitis. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dalam bentuk angka atau data numerik, sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk identifikasi dan analisis hubungan antar variabel dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari sampel yang representatif (Abdullah, 2015:ix).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gresik yaitu pada domisili wajib pajak orang pribadi pelaku UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Gresik Madya. KPP Pratama Gresik Madya beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo Nomor 710 Desa Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, 61124.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristiknya, dan apabila populasi terlalu besar, peneliti perlu untuk mengambil sampel sebagai representatif untuk melakukan penelitian, sehingga pada populasi tersebut yang nantinya hasil penelitian diberikan (Abdullah, 2015:226). Populasi pada penelitian ini merupakan

wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha (UMKM) di Kabupaten Gresik dan telah memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) yang telah terdaftar.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk dilakukan penelitian yang mewakili karakteristik keseluruhan populasi dan digunakan pada saat populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh, sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan ke populasi yang lebih luas (Abdullah, 2015:227). Dalam penelitian ini, untuk memperkirakan besar sampel karena populasi tidak diketahui secara pasti jumlahnya, maka dapat dihitung dengan Rumus Chochran (Sugiyono, 2019:136):

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95% dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), yakni 10% = 0,1

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{(3,8416)(0,25)}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01}$$

$n = 96,04 = 97$ responden

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek penelitian berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu yang relevan dan paling representatif dari populasi yang akan diteliti (Abdullah, 2015:242). Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha (UMKM) di wilayah Kabupaten Gresik.
2. Wajib pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP yang telah terdaftar.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada wajib pajak orang pribadi pemilik usaha (UMKM) di wilayah Kabupaten Gresik. Data primer adalah sata yang diperoleh langsung dari sumber pertama, seperti hasil wawancara atau pengisian kuesioner oleh individu atau perseorangan (Abdullah, 2015:246). Data yang diberikan bersifat rahasia dan harus menjaga privasinya serta juga informasi yang bersifat pribadi tidak dapat dipaksakan dalam melakukan perolehan data (Abdullah, 2015:54).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket atau kuesioner yang dibagikan secara langsung pada responden yaitu wajib pajak orang pribadi pemilik usaha (UMKM) di wilayah Kabupaten Gresik.

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menyebarluaskan daftar pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan jawaban atau respon terhadap daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang tersedia sesuai dengan pendapat masing-masing individu (Abdullah, 2015:248).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarluaskan untuk mengumpulkan data, kemudian dibagikan kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner penelitian disusun dengan menggunakan *skala likert* yaitu skala yang mengukur sikap responden dengan menjumlahkan respon mereka terhadap pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator dari suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Abdullah, 2015:183). Pengaruh variabel independen pada variabel dependen ditentukan dengan *skala likert* yang terdiri atas pernyataan yang berguna untuk menanggapi responden pada tiap pernyataan dengan memberikan skor 1-5 yang dapat dipilih dengan keterangan sebagai berikut:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral/Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dengan tingkat kepatuhan wajib pajak yang masih rendah menjadi masalah dalam beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

apakah religiusitas, nasionalisme dan *psychological cost* dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

3.6.1 Variabel Dependen

3.6.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan individu wajib pajak dalam memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak pajaknya yang mencakup kesediaan untuk memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak, baik dalam bentuk formal maupun material (Hidayat, 2023). Dalam penelitian (Maulina, 2019) indikator kepatuhan wajib pajak meliputi:

1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT).
3. Benar dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
4. Kepatuhan membayar tunggakan pajak.

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Religiusitas

Religiusitas didefinisikan sebagai sumber yang menjadi tolak ukur bagi individu dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan agama yang dianut (Arini et al., 2021). Religiusitas juga didefinisikan sebagai sejauh mana individu meyakini agama-agamanya dapat menjadi pedoman dan prinsip dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Widyari & Pramanaswari, 2023). Dalam penelitian (Artharini & Noviari, 2021) indikator religiusitas meliputi:

1. Keyakinan.
2. Pengalaman.
3. Penghayatan.

4. Pengetahuan.

3.6.2.2 Nasionalisme

Nasionalisme adalah keyakinan untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri, dimana warga negaranya berkomitmen untuk menjaga identitas, semangat kebangsaan, serta bekerja sama dalam mencapai kemakmuran negara secara bersama-sama (Widyasari et al., 2024). Dalam penelitian (Lestari, 2021) indikator nasionalisme meliputi:

1. Kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.
2. Keyakinan terhadap kewajiban perpajakan.
3. Cinta tanah air melalui ketaatan pajak.
4. Tanggung jawab bersama dalam pembangunan.
5. Peran aktif dalam pembangunan melalui pembayaran pajak.

3.6.2.3 Psychological Cost

Psychological cost merupakan perasaan yang dialami pada seorang individu wajib pajak ketika melaksanakan kegiatan pembayaran pajak yang menjadi kewajibannya (Ilman & Rusydi, 2020). Dalam penelitian (Artharini & Noviari, 2021) indikator *psychological cost* meliputi:

1. Keadaan pikiran saat pengisian SPT yang kompleks.
2. Tekanan saat berhadapan dengan otoritas pajak.
3. Tekanan saat berhadapan dengan sistem pajak yang kompleks.
4. Kekhawatiran saat terlibat dalam proses pemenuhan kewajiban perpajakan.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan penelitian adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hubungan variabel dalam penelitian ini, yakni

variabel independen dan juga variabel dependen akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran dari data yang telah terkumpul menjadi informasi dari tiap variabel. Statistik deskriptif disusun untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang informasi ilmiah yang diperoleh dari subjek yang diteliti (Abdullah, 2015:122). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan dengan tanpa maksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019:206).

3.8 Uji Kualitas Data

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa baik suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) dapat mengukur apa yang harus diukur (Abdullah, 2015:258). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan (Paramita et al., 2021:73). Suatu kuesioner dianggap valid jika butir pertanyaan atau pernyataan dapat memberikan informasi yang akan diukur melalui kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *content (face) validity* dengan pencarian nilai validitas dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS*, memakai analisis *scale-reliability* pada tabel *item total statistic* dengan *corrected item – total correlation*. Tingkat signifikan yang digunakan dalam pengujian yakni 0,05 (5%)

dengan kriteria apabila nilai yang didapatkan memenuhi syarat validitas yakni r hitung $> r$ tabel maka pertanyaan atau pernyataan dianggap valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah nilai yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil konsisten ketika mengukur suatu kasus yang sama dan setiap alat ukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten (Abdullah, 2015:260). Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan sejauh mana kuesioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama di waktu yang berbeda (Paramita et al., 2021:73). Teknik statistik yang digunakan dalam pengujian dengan menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dan dilakukan pengukuran dengan menggunakan *software SPSS*. Apabila *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka dapat dianggap *reliabel*.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam populasi berdistribusi normal atau tidak (Astuti, 2016:140). Normal ataupun tidaknya sebuah model regresi ditentukan dengan menggunakan uji normalitas. Dalam penelitian menggunakan *probability plot of standardized residual* untuk melakukan uji normalitas. Dalam kriteria *kolmogorov-smirnov* jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal dan sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Selain itu, pada grafik *probability plot of standardized residual* memiliki kriteria jika data tersebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti garis tersebut maka dianggap berdistribusi normal. Namun, jika data

tidak tersebar di sekitar garis diagonal atau tidak mengikuti garis tersebut maka dianggap tidak berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi, di mana model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel tersebut (Syafina, 2019:67). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka multikolinearitas terjadi dalam model regresi.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang melibatkan dua atau lebih variabel independen atau variabel bebas (Astuti, 2016:161). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dalam variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian diaplikasi untuk menguji pengaruh religiusitas, nasionalisme dan *psychological cost* terhadap kepatuhan wajib pajak.

Model persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Religiusitas

β_2 = Koefisien Regresi Nasionalisme

β_3 = Koefisien Regresi *Psychological Cost*

X₁ = Religiusitas

X₂ = Nasionalisme

X₃ = *Psychological Cost*

e = Standart error

Untuk mengetahui apakah model regresi menampilkan hubungan signifikan dan representatif, maka model regresi tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Nilai konstanta ditunjukkan oleh α , sementara β_1 , β_2 , dan β_3 menunjukkan besaran koefisien regresi bagi setiap variabel independen atau variabel bebas.

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana peran setiap variabel independen atau variabel bebas secara individual atau parsial dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen atau variabel terikat (Syafina, 2019:102). Pengujian didasarkan pada t hitung dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dianalisis secara parsial dan disimpulkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikan $t < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen atau variabel terikat.
2. Apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan $t > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel independen atau variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

3.11.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Syafina, 2019:102). Pada penelitian, F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dianalisis secara simultan dan disimpulkan dengan langkah-langkah berikut:

1. Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $F < \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat.
2. Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $F > \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen atau variabel terikat (Syafina, 2019:101). Nilai koefisien determinasi atau R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 kecil, berarti variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sedangkan sebaliknya, apabila nilai R^2 mendekati 1, berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R*

Square (R^2), maka dapat dikatakan semakin baik model regresi yang dipakai karena menandakan adanya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang semakin besar.

